

SKRIPSI

**PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI, DAN ETIKA TERHADAP
KUALITAS AUDITOR PADA INSPEKTORAT KABUPATEN
BULUKUMBA**



**NURFITRIANI DAHLAN
10573 04507 13**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAK/ASSAR
MAKASSAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860122 Makassar 99231

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI, DAN
ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDITOR PADA
INSPEKTORAT KABUPATEN BULUKUMBA

Nama Mahasiswa : NURFITRIANI DAHLAN

No. Stambuk/Nim : 105730450713

Fakultas/jurusan : EKONOMI DAN BISNIS/AKUNTANSI

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi
Strara Satu (s1) pada hari Minggu, 08 Oktober 2017 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar..

Makassar, 15 Juni 2017

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. H. Andi Rustam, SE,MM,Ak.CA, CPA

Pembimbing II,

Muh. Nur R, SE,MM

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Rasulong, SE,MM
NBM. 497 794

Ketua Jurusan Akuntansi,

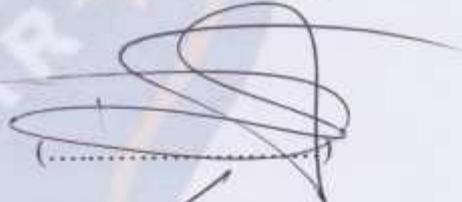
Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA
NBM. 107 3428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nurfitriani Dahlan, Nim 10573 04507 13 ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor. Tahun 1438 H/2017 M dan telah dipertahankan didepan Penguji pada hari Minggu, 08 Oktober 2017 M. Sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Muharram 1439 H
08 Oktober 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, S.E., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E., MM (.....)
(Dekan fakultas Ekonomi) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, S.E., M.Si (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi) 
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM (.....)
2. Andi arman, S.E., M.Si. Ak. CA (.....)
3. Muchriana Muchran, S.E., M.Si. Ak. CA (.....)
4. Samsul Rizal, S.E., M.M (.....)

ABSTRAK

Nurfitriani Dahlan.2017. *Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba.* (Dibimbing oleh H. Andi Rustam dan Muh. Nur R)

Tujuan penelitian ini antara lain untuk memperoleh bukti empiris guna mengetahui dan dianalisis tentang pengaruh keahlian, independensi dan etika terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba. Sampel dipilih secara total sebanyak 30 auditor/pemeriksa.

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda, analisis ini didasarkan pada data dari 31 responden yang penelitiannya melalui kuesioner. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keahlian, independensi dan etika. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas auditor. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada seluruh auditor/pemeriksa Inspektorat Provinsi Maluku Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial keahlian berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas auditor sedangkan independensi dan etika berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kualitas auditor/pemeriksa pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba. Secara bersama-sama (simultan) keahlian, independensi, dan etika berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci : Keahlian, Independensi, Etika dan Kualitas Auditor

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba”**.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberi petunjuk menuju jalan cahaya untuk menggapai Ridho-Nya.

Ungkapan terima kasih penulis ucapkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang tercinta serta seluruh keluarga penyusun yang telah memberikan perhatian, motivasi, kepercayaan dan doa demi kesuksesan penulisan skripsi ini. Selanjutnya, ucapan terimah kasih juga saya tujukan kepada kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE,M.Si,Ak selaku Ketua Prodi Jurusan Akuntansi.
4. Bapak Dr. H. Andi Rustam, SE,MM.Ak.CA selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Muh. Nur R, SE,MM selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak Sommeng, S.Sos selaku PLT INSpektur Kabupaten Bulukumba
7. Bapak A.B Nuryanto Rauf, SIP selaku Sekretaris Inspektorat Kabupaten Bulukumba
8. Seluruh Inspektur Pembantu yang ada di Inspektorat Kabupaten Bulukumba.
9. Hardiansyah Hatta yang selalu mendukung serta membantu kapanpun dibutuhkan. `

10. Sahabatku Musdalifah dan Andi Azzah Azizah M yang juga berkuliah di Universitas Muhammadiyah.
11. Sahabatku Alm. Fitriani Azis yang juga berkuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar.
12. Seluruh teman-teman mahasiswa khususnya kelas Akuntansi 11-13 yang selalu saling mendukung satu sama lain.
13. Dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bias saya sebutkan satu persatu

Tersampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya, semoga Allah SWT berkenaan membalas budi baik mereka.

Besar harapan penulis semoga penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Amin..

Makassar, Juni 2017

Nurfitriani Dahlan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Abstrak	iv
Kata pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Pengertian audit.....	8
B. Jenis-Jenis Audit	9
C. Standar Auditing	10
D. Definisi/Pengertian dan Ruang Lingkup.....	12
E. Penelitian Terdahulu	21
F. Pengembangan Hipotesis	31
G. Kerangka Pikir	31

BAB III	METODE PENELITIAN	32
	A. Jenis Penelitian.....	32
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
	C. Populasi dan sampel.....	32
	D. Metode Pengumpulan Data.....	33
	E. Definisi Operasional Variabel.....	34
	F. Metode Analisi Data	37
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	42
	A. Sejarah Umum Lembaga/Perusahaan	42
	B. Visi Misi Lembaga/Perusahaan.....	43
	C. Struktur Organisasi Lembaga/Perusahaan	45
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
	A. Deskripsi Data.....	47
	B. Hasil Penelitian	50
	1. Analisis Regresi Berganda	50
	2. Uji Kualitas Data.....	55
	C. Pembahasan.....	61
BAB VI	PENUTUP	65
	A. Kesimpulan	65
	B. Keterbatasan.....	65
	C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ikhtisar – Ikhtisar Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 5.1 Pengumpulan Data	47
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja.....	48
Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	49
Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	49
Tabel 5.6 Hasil Uji Koefisien.....	50
Tabel 5.7 Nilai t Hitung	52
Tabel 5.8 Hasil Uji F.....	54
Tabel 5.9 Uji Realibilitas	56
Tabel 5.10 Uji Multikolinieritas	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Inspektorat Kabupaten Bulukumba.....	46
Gambar 5.1 Uji Heteroskedastisitas	58
Gambar 5.2 Uji Normalitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian	69
2. Kuesioner Penelitian	71
3. Analisa Regresi Linear Berganda.....	76
4. Uji Reabilitas	77
5. Uji Asumsi Klasik.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan masyarakat sekarang terhadap pemerintah sudah semakin berkurang. Masyarakat membutuhkan pemerintahan yang jujur, adil dan bersih. Masyarakat juga perlu mengetahui bagaimana keuangan daerahnya yang dapat dilihat melalui laporan keuangan. Untuk mengukur semua itu maka audit terhadap laporan keuangan pemerintah perlu dilakukan untuk mengukur kinerja pemerintah. Audit pada sektor publik dilakukan oleh Badan Pengawas Daerah (BAWASADA) dan sekarang ini dikenal dengan INSPEKTORAT.

Inspektorat merupakan suatu lembaga pengawasan di lingkungan pemerintahan daerah, baik untuk tingkat provinsi, kabupaten, atau kota, memainkan peran yang sangat penting dan signifikan untuk kemajuan dan keberhasilan pemerintah daerah dan perangkat daerah di lingkungan pemerintahan daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan di daerah dan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Inspektorat dalam melakukan audit perlu ditekankan untuk mempersiapkan auditor yang mempunyai keahlian, independensi dan etika yang baik agar menghasilkan sebuah laporan auditor yang berkualitas.

Mengapa Inspektorat perlu mempersiapkan auditor yang baik? Dapat kita ketahui bahwa kondisi pemerintahan saat ini, terdapat banyak daerah yang menyelenggarakan pemerintahan tidak sesuai dengan tujuan awalnya yaitu mensejahterakan masyarakat. Terjadi tindakan penyalahgunaan wewenang, pekerjaan

yang tidak tepat waktu sehingga merugikan negara, dan kasus yang paling banyak adalah tindakan korupsi. Fenomena ini dapat kita buktikan dengan melihat beberapa kejadian, misalnya kasus yang melibatkan oknum pejabat pemerintah kota Bekasi dimana salah satu dari oknum tersebut adalah kepala inspektorat pemerintah kota Bekasi. Ini menjadi catatan penting bagi Inspektorat agar menjalankan tugasnya lebih baik lagi agar tak terjadi hal serupa dikemudian hari.

Perlu diketahui salah satu sumber dari masalah yang terjadi ialah kurangnya kesadaran pejabat pemerintah akan pentingnya mempunyai etika dan moral yang tinggi. Karena jika etika dan moral pejabat pemerintah baik, tentunya tidak akan mudah bagi mereka terjerumus kedalam tindakan-tindakan yang merugikan negara. Maka ini menjadi tanggung jawab besar di kalangan profesi audit internal mengenai sejauh mana peran serta dari fungsi pengawasan termasuk para pejabat pengawas yang berada di lingkungan fungsi pengawasan atau inspektorat daerah, baik tingkat provinsi, kabupaten, maupun kota, terutama dalam upaya untuk mengawal berbagai kegiatan dan program pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang memenuhi prinsip tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian dan pertimbangan penting auditor inspektorat dan pimpinan fungsi pengawasan di lingkungan pemerintahan daerah. Untuk mencapai keinginan dan harapan tersebut, setiap pekerjaan audit yang dilakukan harus terkoordinasi dengan baik antara fungsi pengawasan dengan berbagai

fungsi, aktivitas, kegiatan, ataupun program yang dijalankan Pemerintah Daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Selanjutnya, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sebagaimana yang tercantum dalam diktum kedua menegaskan bahwa standar Audit APIP wajib dipergunakan sebagai acuan bagi seluruh APIP untuk melaksanakan audit sesuai dengan mandat audit masing – masing, dalam rangka peningkatan kualitas auditor pada saat melakukan pemeriksaan.

Menurut peraturan Menpan tersebut kualitas auditor dipengaruhi oleh :

1. Keahlian, menyatakan bahwa auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawabnya dengan kriterianya auditor ^{harus} mempunyai tingkat pendidikan formal minimal Starata Satu (S1) atau yang setara; memiliki kompetensi di bidang auditing, akuntansi, administrasi pemerintahan dan komunikasi; dan telah mempunyai sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA); serta mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (continuing professional education).
2. Independensi, menyatakan bahwa Auditor APIP harus dalam pelaksanaan tugasnya dengan kriterianya auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya. Jika

independensi atau objektivitas terganggu, baik secara faktual maupun penampilan, maka gangguan tersebut harus dilaporkan kepada pimpinan APIP.

3. Kepatuhan pada kode etik, menyatakan bahwa auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit APIP, dengan kriterianya kode etik pejabat pengawas pemerintah/auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek pemeriksanya dan auditor dengan masyarakat.

Dina Purnamasari dan Erna Hernawati (2013), Kualitas Audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu dari faktor kemampuan teknis atau keahlian (expertise) dan faktor independensi auditor.

Adapun dewa Ayu Chandra Dewi dan I Ketut Budiarta (2015) dalam penelitiannya mengartikan keahlian atau kompetensi (lauw, dkk,2012) indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi antara lain pengalaman dan pengetahuan. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Kualitas auditor menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 adalah auditor yang

melaksanakan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit. Auditor beroperasi dalam lingkungan yang berubah, ketika biaya keagenan tinggi, manajemen mungkin berkeinginan pada kualitas audit yang lebih tinggi untuk menambah kredibilitas laporan, hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya pemantauan.

Pengawasan saat ini masih memprihatinkan khususnya pada Bawasda Kabupaten dan kota serta merupakan tempat pembinaan para aparat yang bermasalah. Berdasarkan hasil survey ADB tahun 2003 dalam penelitian Ruslan ashari (2011) bahwa tenaga yang berlatar belakang pendidikan akuntansi di Bawasda sedikit sekali (kurang dari 1%). Sementara Bawasda juga melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan di daerah dan hasilnya belum memenuhi prinsip akuntansi. Untuk mengatasi hal ini tentu ada program peningkatan sumber daya manusia di bidang akuntansi dan diperlukan rekrutmen tenaga baru untuk dijadikan auditor.

Independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Sejalan dengan peraturan Menpan No. Per/05/M.Pan/03/2008, dan berdasarkan peraturan BPK No. 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara diatur mengenai standar umum pemeriksaan yaitu :

1. Persyaratan kemampuan / keahlian
2. Independensi

3. Penggunaan kemahiran profesional secara cermat dan seksama.

Berdasarkan uraian di atas dan kondisi real yang ada maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dengan judul : “Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Keahlian, Independensi, dan Etika berpengaruh secara Parsial terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba?
2. Apakah Keahlian, Independensi, dan Etika berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris untuk menganalisis tentang pengaruh secara parsial dan secara simultan keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Inspektorat

- a. Sebagai bahan pertimbangan khususnya Inspektorat Kabupaten Bulukumba dalam memahami fungsi, peran, tanggungjawab dan tugas Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota.
- b. Sebagai bahan kajian berupa sumbangan pemikiran tentang kualitas auditor dan pelatihan yang dibutuhkan agar dapat meningkatkan kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Bulukumba di masa yang akan datang.

2. Bagi Mahasiswa & Peneliti

- a. Untuk menambah dan memperdalam wawasan dan pengetahuan penulis tentang apa yang telah penulis lakukan.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang terkait dengan kualitas audit pada Inspektorat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Audit

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2014).

Dalam auditing ada lima konsep dasar yang dikemukakan oleh Mautz dan Sharaf dalam Nungky Nurmalitasari (2011), yaitu:

1. Bukti (*evidence*), tujuannya adalah untuk memperoleh pengertian, sebagai dasar untuk memberikan kesimpulan, yang dituangkan dalam pendapat auditor. Bukti harus diperoleh dengan cara-cara tertentu agar dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan.
2. Kehati-hatian dalam pemeriksaan, konsep ini berdasarkan adanya issue pokok tingkat kehati-hatian yang diharapkan pada auditor yang bertanggungjawab (*prudent auditor*). Dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggung jawab yaitu tanggungjawab seorang profesional dalam melaksanakan tugasnya.
3. Penyajian atau pengungkapan yang wajar, konsep ini menuntut adanya informasi laporan keuangan yang bebas (tidak memihak), tidak bias, dan mencerminkan posisi keuangan, hasil operasi, dan aliran kas perusahaan yang wajar.

4. Independensi, yaitu suatu sikap yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Masyarakat pengguna jasa audit memandang bahwa auditor akan independen terhadap laporan keuangan yang diperiksannya, dari pembuat dan pemakai laporan-laporan keuangan.
5. Etika perilaku, etika dalam auditing, berkaitan dengan konsep perilaku yang ideal dari seorang auditor profesional yang independen dalam melaksanakan audit.

B. Jenis-Jenis Audit

Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bias dibedakan atas (Agoes, 2014) :

1. Pemeriksaan Umum (General Audit)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bias memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik atau ISA atau Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta standar Pengendalian Mutu.

2. Pemeriksaan Khusus (Special Audit)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

C. Standar Auditing

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia (2011 : 150.1-150.2) dalam Agoes (2014) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

a. Standar Umum

1. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisis dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inpeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c. Standar Pelaporan
 1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 3. Pengungkapan informative dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor

D. Definisi/Pengertian dan Ruang Lingkup

1. Kualitas Auditor

Kualitas auditor menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 adalah auditor yang melaksanakan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit.

Kualitas Audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya, dimana dapat terlihat dari hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku (Purnamasari & Hernawati, 2013). Penelitian ini dilakukan atas empat hal yang dianggap mempunyai hubungan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan, semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga (Purnamasari & Hernawati, 2013).

Kualitas auditor merupakan segala kemungkinan dimana ketika mengaudit laporan keuangan klien biasa menemukan suatu pelanggaran yang terjadi didalam laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan audit,

yang dimana ketika melakukan pengerjaanya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik(Rahayu & Suryono, 2016). Terdapat 3 (Tiga) atribut yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) independensi auditor, (2) Etika auditor, dan (3) pengalaman auditor.

Hasil penelitian Widagdo (2002) dalam Ruslan Ashari (2011) menunjukkan bahwa ada 7 atribut kualitas auditor yang berpengaruh terhadap kepuasan klien, antara lain pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, komitmen terhadap kualitas audit dan keterlibatan komite audit. Sedangkan 5 atribut lainnya yaitu independensi, sikap hati – hati, melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, standar etika yang tinggi dan tidak mudah percaya tidak berpengaruh terhadap kepuasan klien.

Dari pengertian tentang kualitas auditor di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor merupakan kemampuan auditor dalam menelaah laporan keuangan yang didalamnya terdapat temuan pelanggaran dalam laporan keuangan dikarenakan kesalahan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas auditor mempunyai tanggungjawab besar terhadap laporan keuangan yang disajikan klien untuk mengaudit secara benar dan wajar sehingga dapat membantu manajemen kedepannya untuk menjalankan kewajibannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/os/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008, menyatakan ada empat faktor yang dapat mempengaruhi kualitas auditor, yaitu keahlian, independensi, kecermatan profesional, sedangkan kepatuhan pada kode etik didasarkan atas

Permendagri No. 28 Tahun 2007 tanggal 30 Mei 2007 tentang Norma Pengawasan dan Kode Etik Pejabat Pengawas Pemerintah.

Tetapi dalam menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya auditor seringkali mendapat pengaruh atau tekanan yang besar dari pihak klien. Sehingga auditor benar-benar perlu menjunjung tinggi apa yang menjadi dasar agar hasil auditnya dapat berkualitas.

2. Keahlian

Rai (2008) dalam I Kadek Yogi asrtrawan, dkk (2016) Kompetensi merupakan kualifikasi yang dimiliki oleh pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan dengan benar. Keahlian atau kompetensi diperlukan untuk menjadi seorang auditor yang berkualitas.

lauw, dkk (2012) dalam dewa Ayu Chandra Dewi dan I Ketut Budiarttha (2015) mengartikan keahlian atau kompetensi indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi antara lain pengalaman dan pengetahuan. Sementara itu dalam artikel yang sama, Ranggi Armanda dan Ubaidillah (2014) mendefinisikan keahlian atau pengetahuan audit sebagai tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan secara konseptual dan teoritis.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keahlian adalah sesuatu yang berpengaruh terhadap kemampuan seorang auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, dimana keahlian didapatkan melalui pengetahuan yang luas dan pengalaman yang dimilikinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 menyatakan auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Inspektorat kemungkinan sangat dipengaruhi oleh faktor kompetensi . Secara konseptual kompetensi yang tinggi dimiliki pemeriksa akan memberikan kualitas hasil pemeriksaan baik. Salah satu hal yang menyebabkan kompetensi aparat pemeriksa kurang maksimal adalah kurangnya tingkat pendidikan dan pelatihan keterampilan auditor aparat pemeriksa melalui sertifikasi jabatan fungsional auditor atau JFA (Astrawan, Mimba, & Dwirandra, 2016).

Pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk dilakukan agar pengetahuan yang dimiliki seorang auditor dapat meningkat sehingga menjadi dasar kemampuan auditor untuk mengaudit secara benar. Dengan bertambahnya keahlian yang dimiliki auditor, tingkat kesalahan yang kemungkinan dilakukan auditor akan berkurang.

3. Independensi

Menurut Mulyadi (2002) dalam Khoirul Fuad (2015) ada dua pengertian independensi, yaitu independensi adalah sikap mental yang bebas pengaruh tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung oleh orang lain. Pengertian kedua dari independensi adalah adanya kejujuran dalam diri auditor dalam independensi mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan obyektif tidak memihak pada diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Auditor dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, dituntut untuk independen demi kepentingan semua pihak yang terkait. Auditor berkewajiban untuk jujur kepada internal dan juga pihak eksternal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan auditan. Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi (Wiratama & Budiarta, 2015).

Independensi auditor ini diatur juga dalam standar umum auditing kedua yaitu bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen dan tidak dibenarkan untuk memihak.

Bagi akuntan publik dan internal auditor ada tiga jenis independensi (Agoes, 2014) :

1. *Independent In Appearance* (independensi dilihat dari penampilannya di struktur organisasi perusahaan). *In Appearance*, akuntan publik adalah independen karena merupakan pihak diluar perusahaan sedangkan internal auditor tidak independen karena merupakan pegawai perusahaan.
2. *Independent In Fact* (independensi dalam kenyataan/dalam menjalankan tugasnya). *In Fact*, akuntan publik seharusnya independen sepanjang dalam

menjalankan tugasnya memberikan jasa professional, bias menjaga integritas dan menaati kode etik, profesi akuntan publik dan standar professional akuntan publik. Jika tidak demikian, akuntan publik *in-fact* tidak independen. *In fact*, internal auditor bias independen jika dalam menjalankan tugasnya selalu mematuhi kode etik internal auditor dan *professional practice framework of internal auditor*, jika tidak demikian internal auditor *in fact* tidak independen.

3. *Independent In Mind* (Independensi dalam pemikiran). Misalnya seorang auditor mendapatkan temuan audit yang memiliki indikasi pelanggaran atau korupsi atau yang memerlukan *audit adjustment* yang material. Kemuadian dipikir untuk menggunakan *audit findings* tersebut untuk memeras *auditee*. Walaupun baru dipikirkan, belum dilaksanakan, *in-mind* auditor sudah kehilangan independensinya. Hal ini berlaku baik untuk akuntan publik maupun internal auditor.

Independensi yang baik perlu diterapkan oleh auditor tidak hanya pada saat melakukan audit tetapi kapanpun dan apapun yang dikerjakan oleh sorang auditor. Jika dalam pelaksanaannya melakukan audit terhadap klien mendapatkan kendala maka auditor wajib melaporkan apa yang menjadi kendalanya. Disini pimpinan APIP juga bertugas untuk membantu auditor apabila menemukan kesulitan dalam menjalankan tugasnya terutama ketika independensi seorang auditor mendapatkan tekanan dari pihak auditor. Pimpinan APIP bias saja melakukan penggantian auditor yang tidak berkaitan dengan kendala tersebut dan menjelaskan kepada auditor apa saja yang menjadi kendala dalam menjalankan tugasnya.

Yang menjadi kendala auditor dalam menerapkan sikap independensi biasanya adalah adanya hubungan baik social maupun emosional antara klien dan auditor misalnya saja hubungan keluarga, teman, saudara ataupun hubungan yang dapat mengganggu objektivitas seorang auditor dalam menjalankan tugasnya.

Dalam penelitian (Pratistha & Widhiyani, 2014) memperlihatkan hasil bahwa kehilangan independensi seorang auditor akan berimbas terhadap rendahnya kualitas proses audit yang dihasilkannya sehingga laporan audit sebagai hasil akhir pekerjaannya tidak sesuai dengan kenyataan dan terdapat keraguan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Independensi pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sangat berbeda dengan independensi yang dimiliki oleh BPK, BPKP, atau Akuntan Publik. Inspektorat provinsi merupakan bagian dari SKPD pada pemerintah provinsi. Hasil pemeriksaan yang dilaksanakan Inspektorat provinsi hanya dapat memberikan saran kepada Kepala Daerah melalui Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) untuk memberikan sanksi dari temuan penyalahgunaan wewenang pada SKPD – SKPD di Pemerintah Provinsi. Tindakan yang dilakukan merupakan hak mutlak Kepala Daerah. Berbeda dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK atau BPKP, kedua lembaga ini berhak melakukan ekspose kepada pusat atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Perbedaan ini menyebabkan masih kurangnya independensi auditor di Inspektorat Provinsi (Ashari,2011).

4. Etika

Pengertian etika menurut Armanda & Ubaidillah (2014) adalah sikap pandang dan kepekaan terhadap tingkah laku yang dimiliki seseorang berinteraksi dengan nilai-nilai yang ditemuinya dalam profesinya.

Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Andreani Hanjani (2014) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Salah satu atribut kualitas audit adalah standar etika yang tinggi, dan atribut yang lainnya terkait dengan kompetensi auditor (Cushing, 1999 dalam I Kadek Yogi atrawan,dkk,2016).

Dalam menjalankan jasa profesionalnya auditor seharusnya berpedoman pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik sebagai aturan dasar dalam melaksanakan audit. Hal ini disebabkan karena penerapan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang baik akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Nandari & Latrini, 2015).

Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek (Jaafar, 2008 dalam Nungky Nurmalita Sari).

Akuntan yang professional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor (Hanjani & Rahardja, 2014).

Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit ini, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Kode etika ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara : (1) Auditor dengan rekan sekerjanya, (2) Auditor dengan atasannya, dan (3) Auditor dengan auditan (objek pemeriksanya) serta (4) Auditor dengan masyarakat(Ashari, 2011).

Penyebab dari seseorang tidak beretika ialah ketika adanya pemikiran untuk melakukan tindakan apa yang menurut mereka benar tanpa mempertanyakan pendapat orang lain dan memilih untuk bertindak semaunya.

E. Penelitian Terdahulu

Armanda & Ubaidillah (2014) melakukan penelitian mengenai auditor judgement pada Badan Pemeriksa Keuangan perwakilan Sumatera Selatan. Dengan menggunakan etika profesi, pengetahuan auditor, pengalaman kerja, independensi sebagai variabel independen dan audit judgement sebagai variable dependen. Penelitian ini menghasilkan penelitian bahwa pengetahuan, pengalaman, dan

independensi berpengaruh signifikan terhadap auditor judgement pada BPK perwakilan Sumatera Selatan, sementara itu etika berpengaruh sebaliknya.

Ruslan Ashari (2011) juga melakukan penelitian tentang hal yang sama yaitu pengaruh keahlian, indepoendensi, dan etika terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Keahlian, independensi, dan etika sebagai variable indepen dan kualitas audit sebagai variable dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen, sedangkan cecara parsial keahlian dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor sedangkan etika berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas auditor.

Astrawan, Dkk (2016) melakukan penelitian tentang etika memoderasi pengaruh kompetensi, pengalaman, dan independensi pada kualitas hasil pemeriksaan Inspektorat. Etika sebagai variable moderasi, kompetensi dan pengalaman serta independensi sebagai variable independen dan kualitas hasil pemeriksaan sebagai variable dependen. Hasil dari penelitian ini ialah etika pemeriksa tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi pada kualitas hasil pemeriksaan sedangkan etika mampu memoderasi pengaruh pengalaman pada kualitas hasil pemeriksaan.

Penelitian selanjutnya D. Dewi & I. Budhiartha (2015) melakuan penelitian dengan menjadikan kompetense dan independensi sebagai variable independen dan kualitas audit sebagai variable dependen serta tekanan klien sebagai variable moderasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kompetensi auditor tidak

berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan interaksi kompetensi antara auditor dan tekanan klien memperlemah hubungan kompetensi auditor dan tekanan klien terhadap kualitas audit. Simpulan lainnya adalah independensi auditor dan tekanan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Fuad. K (2015) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh independensi, kompetensi, dan prosedur audit terhadap tanggung jawab dalam pendeteksian fraud. Tanggung jawab dalam pendeteksian fraud sebagai variable dependen dan independensi, kompetensi serta prosedur audit sebagai variable independen. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah independensi dan kompetensi berpengaruh positif dalam mendeteksi fraud sedangkan prosedur audit berpengaruh sebaliknya.

Hanjani A (2014) dalam skripsinya tentang kualitas audit menggunakan etika, pengalaman, fee audit, dan motivasi audit sebagai variable yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini diketahui bahwa etika auditor, pengalaman, fee audit, serta motivasi auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Ilmiyati, F & suharjo, Y (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit diaman akuntabilitas dan kompetensi sebagai variable independen serta kualitas audit sebagai variable dependen. Penelitian ini menemukan bahwa (1) Motivasi seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) kewajiban social dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (3) Pengalaman

dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan (4) Pengetahuan seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Siti Nurindah (2013) juga melakukan penelitian mengenai kualitas audit tetapi variable independen dalam penelitian ini adalah kompetensi (pengalaman dan pengetahuan), independensi (lama hubungan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor) . Hasil dari penelitian ini adalah pengalaman, pengetahuan, dan telaah dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien berpengaruh negative terhadap kualitas audit.

Nandari & Latrini (2015) melakukan penelitian menggunakan sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, dan akuntabilitas sebagai variable independen dan kualitas audit sebagai variable dependen. Hasil dari penelitian ini adalah sikap skeptis, independensi, dan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan penerapan kode etik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pratisha & Widhiyani (2014) dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa independensi auditor, besaran fee secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Purnamasari & Hernawati (2013) dalam penelitiannya juga menghasilkan kesimpulan bahwa etika, pengalaman, pengetahuan dan perilaku sidfungsional secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Rahayu & suryono (2016) mengambil judul penelitian mengenai pengaruh independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Variable independen dalam penelitian ini ialah independensi, etika, dan pengalaman dan variable dependennya ialah kualitas audit. Kesimpulan penelitian ini adalah independensi, etika, dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Selanjutnya Sari (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan etikan terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini adalah pengalaman, independensi, integritas, kompetensi, dan etika mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dan secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Dan Wiratama & Budiarta (2015) dalam penelitiannya tentang pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, pengalaman kerja, due professional care, dan akuntabilitas serta kualitas audit sebagai variabel dependen. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa independensi, pengalaman kerja, due professional care, dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 2.1

Ikhtisar – Ikhtisar Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI & TAHUN PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Armanda & Ubaidillah (2014)	Pengaruh etika profesi, pengetahuan, pengalaman, dan independensi terhadap auditor judgement pada badan pemeriksa keuamngan (bpk) perwakilan sumatera selatan.	Etika profesi, pengetahuan auditor, pengalaman kerja, dan independensi auditor sebagai variable independen. Audit judgement sebagai variable dependen.	Pengetahuan, pengalaman, dan independensi berpengaruh signifikan terhadap auditor judgement pada BPK Perwakilan Sumatera selatan. Sementara etika profesi berpengaruh tidak signifikan terhadap auditor judgement.
2	Ashari,R. (2015)	Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara	Keahlian, independensi, dan etika sebagai variable inependen. Kualitas auditor sebagai variable dependen.	Secara simultan keahlian, independen, dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Secara parsial keahlian dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor sedangkan etika berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas auditor.
3	Astrawan, Dkk	Etika memoderasi	Etika sebagai	Etika pemeriksa tidak

	(2016)	Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Dan Independensi Pada Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat	variable moderasi. kompetensi, pengalaman dan independensi sebagai variable independen. Kualitas hasil pemeriksaan sebagai variable dependen	mampu memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi pada kualitas hasil pemeriksaan sedangkan etika mampu memoderasi pengaruh pengalaman pada kualitas hasil pemeriksaan.
4	Dewi & Budhiartha (2015)	Pengaruh kompetensi dan independensi Auditor pada kualitas audit dimoderasi oleh Tekanan klien	Kompetensi dan independensi sebagai variable independen. Kualitas audit sebagai variable dependen dan tekanan klien sebagai variable moderasi.	Kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Interaksi kompetensi antara auditor dan tekanan klien memperlemah hubungan kompetensi auditor dan tekanan klien terhadap kualitas audit. Simpulan lainnya adalah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Interaksi antara independensi auditor dan tekanan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5	Fuad, K. (2015)	Pengaruh independensi, kompetensi, dan prosedur audit terhadap tanggung jawab dalam pendeteksian fraud	Independensi, kompetensi, dan prosedur audit adalah variable independen. Tanggung jawab dalam pendeteksian fraud adalah variable dependen.	Independensi dan kompetensi berpengaruh positif dalam mendeteksi fraud. Sedangkan prosedur audit tidak berpengaruh positif terhadap tanggung jawab dalam

				pendeteksian fraud.
6	Hanjani.A (2014)	Pengaruh Etika Auditor , Pengalaman Auditor , Fee Audit , Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variabel dependen adalah kualitas audit. Sedangkan Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor.	Etika auditor, pengalaman auditor, fee audit, dan motivasi auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.
7	Ilmiyati, F., & Suharjo, Y. (2012)	Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Akuntabilitas dan kompetensi sebagai variable independen sedangkan kualitas audit sebagai variable dependen	(1) Motivasi seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) Kewajiban sosial dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (3) Pengalaman dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (4) Pengetahuan seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
8	Indah, siti N. (2013)	Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Semarang)	Kompetensi (pengalaman dan pengetahuan), Independensi (lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor) sebagai variable independen sedangkn kualitas audit sebagai variable dependen.	Pengalaman, pengetahuan dan telaah dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien berpengaruh negative terhadap kualitas audit.

9	Kitta (2009)	Pengaruh Kompetensi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi Orientasi Etika Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.	Kompetensi dan independensi sebagai variabel independen. Kualitas auditor sebagai variabel dependen, dan etika auditor sebagai variabel moderasi.	Kompetensi dan independensi auditor berpengaruh meningkatkan kualitas audit, idealism orientasi etika auditor tidak menguatkan atau melemahkan hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit.
10	Pratistha, K. D., & Widhiyani, N. L. S (2014)	Pengaruh Independensi Auditor Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit	Independensi dan besaran fee audit sebagai variable independen dan kualitas proses audit sebagai variable dependen.	Independensi auditor dan besaran fee audit secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit.
11	Purnamasari, D., & Hernawati, E (2013)	Pengaruh etika auditor, pengalaman, Pengetahuan dan perilaku disfungsional Terhadap kualitas audit	Etika auditor, pengalaman, pengetahuan dan perilaku disfungsional sebagai variable independen sedangkan kualitas audit sebagai varuabel dependen.	Etika auditor, pengalaman, pengetahuan dan perilaku disfungsional secara Simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit
12	Rahayu, T., & Suryono, B (2016)	Pengaruh independensi auditor , etika auditor , dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit	Independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor sebagai variable independen sedangkan kualitas audit sebagai variable dependen.	Independensi, etika, dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
13	Sari, N. N (2011)	Pengaruh pengalaman kerja,	Pengalaman kerja, independensi,	Pengalaman, independensi,

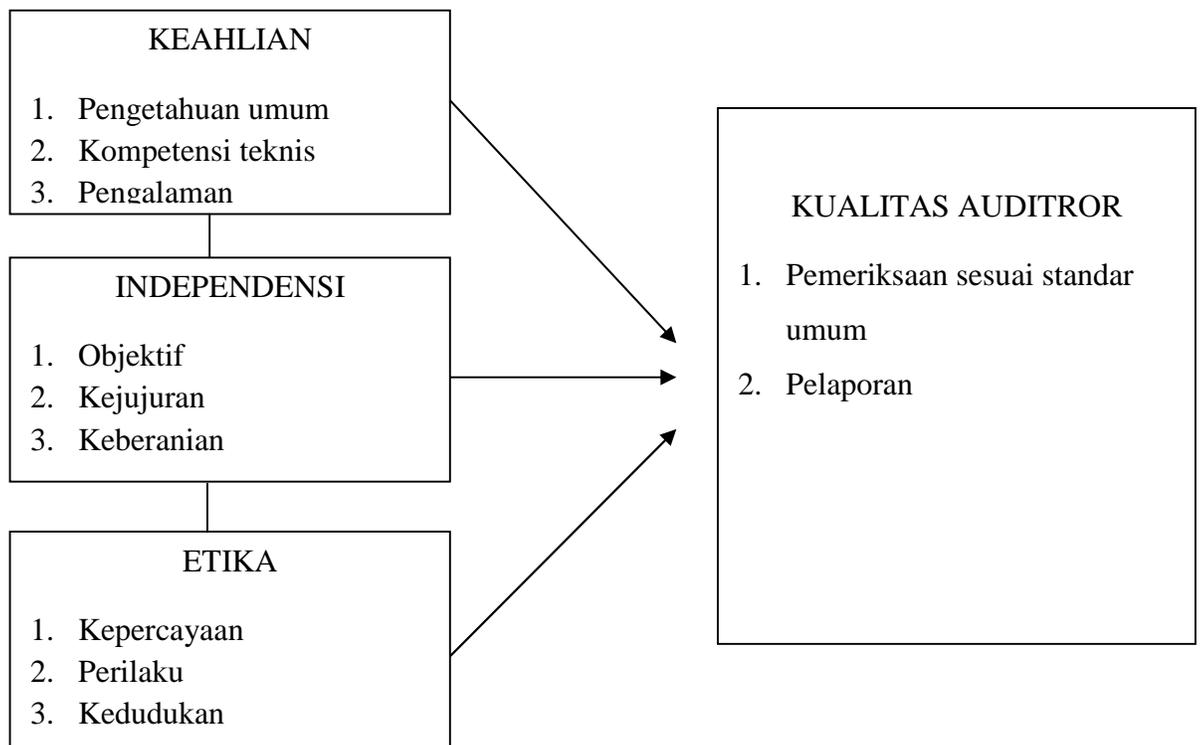
		independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika terhadap kualitas audit	objektivitas, integritas, kompetensi dan etika sebagai variable independen sedangkan kualitas audit sebagai variable dependen.	objektivitas, integritas, kompetensi dan etika mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dan secara simultan seluruh variabel independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
14	Wiratama, W. J., & Budiarta, K (2015)	Pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit	Independensi, pengalaman kerja, due professional care, dan akuntabilitas sebagai variable independen sedangkan kualitas audit sebagai variable dependen.	Independensi, pengalaman kerja, due professional care, dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Penelitian ini mengacu pada penelitian Ruslan Ashari (2011) tetapi berbeda dalam hal, yaitu peneliti terdahulu meneliti pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara, sedangkan pada penelitian ini meneliti pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba.

G. Kerangka Pikir

Gambar 2.1

Gambar Kerangka Pemikiran Teoritis



F. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

H1 : Keahlian, independensi, dan etika berpengaruh pada kualitas audit pada

Inspektorat Kabupaten Bulukumba secara parsial

H2 : Keahlian, independensi, dan etika berpengaruh pada kualitas audit pada

Inspektorat Kabupaten Bulukumba secara parsial

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi lapangan yang subjek penelitian adalah auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Studi lapangan digunakan untuk mengukur gejala-gejala tersebut ada, sehingga tidak perlu memperhitungkan variable-variabel karena hanya menggunakan data yang ada untuk pemecahan masalah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Inspektorat Kabupaten Bulukumba yang beralamat di Jalan Serikaya No.2 Kota Bulukumba. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 bulan yaitu dari bulan Mei sampai bulan Juni 2017.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor/pemeriksa Inspektorat Kabupaten Bulukumba selatan yang berdasarkan Keputusan Bupati kabupaten Bulukumba sebanyak 30 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor/pemeriksa yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Jika peneliti menggunakan seluruh elemen populasi menjadi data penelitian maka disebut sensus. Sensus digunakan jika elemen populasi relatif sedikit dan bersifat heterogen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode angket, dimana data dikumpulkan dengan melakukan pembagian kuesioner yang akan diisi oleh seluruh auditor Inspektorat Kabupaten Bulukumba.

Setelah kuesioner telah dibagikan maka peneliti akan memeriksa dengan teliti, apakah terdapat kuesioner yang tidak diisi secara penuh oleh auditor. Maka peneliti tidak akan mengikutsertakan kuesioner yang tidak diisi secara penuh kedalam analisis yang akan dilakukan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang dikirim, sedangkan sumber data berasal dari jawaban para Auditor/pemeriksa Inspektorat Kabupaten Bulukumba.

Untuk keperluan penelitian ini, peneliti akan mengajukan kuesioner dimana responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Semua instrumen menggunakan skala likert dengan 5 skala nilai (5 poin) yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5.

Kuesioner ini mengacu pada variabel dan indikator penelitian yang diambil berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 28 Tahun 2007 tanggal 30 Mei 2007 tentang Norma Pengawasan dan Kode Etik Pejabat Pengawas Pemerintah.

Sebelum kuesioner disebar ke responden terlebih dahulu dilakukan uji pratest (uji coba sebelum penelitian yang sebenarnya dilakukan).

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Keahlian (X1), Independensi (X2), dan Etika (X3) yang merupakan faktor – faktor dari kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi selatan dan satu variabel dependen yaitu xKualitas Auditor (Y). Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala pengukuran interval.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
<p style="text-align: center;">KUALITAS AUDITOR (Y)</p>	<p>Probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya, dimana dapat terlihat dari hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan sesuai standar umum 2. Pelaporan
<p style="text-align: center;">KEAHLIAN (X1)</p>	<p>Suatu kompetensi yang cukup dan secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif, ukuran keahlian atau kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan suatu keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain disamping pengalaman yaitu Pengetahuan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan umum 2. Kompetensi teknis 3. Pengalaman

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
<p>INDEPENDENSI (X2)</p>	<p>Ada dua pengertian independensi, yaitu independensi adalah sikap mental yang bebas pengaruh tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung oleh orang lain. Pengertian kedua dari independensi adalah adanya kejujuran dalam diri auditor dalam independensi mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan obyektif tidak memihak pada diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objektivitas 2. Kejujuran 3. Keberanian
<p>ETIKA (X3)</p>	<p>Etika auditor merupakan nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik. Semakin tinggi posisi atau kedudukan auditor diharapkan dapat meningkatkan tanggungjawab, komitmen dan moral auditor.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan 2. Perilaku 3. Kedudukan

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis). Jika pengukuran ini hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat maka disebut analisis regresi linier sederhana. Sedangkan jika pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dinamakan analisis regresi linier berganda. Persamaan estimasi regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$

Keterangan :

Y = Kualitas Auditor

X1 = Keahlian

X2 = Independensi

X3 = Etika

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3 \dots \beta_n$ = Koefisien Regresi

$X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ = Variabel bebas lainnya

Pengujian koefisien regresi ada 2 yaitu :

1. Pengujian Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi (b_1 dan b_2) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y). Pengujian koefisien regresi dengan pengujian parsial yaitu pertama-tama menentukan H_0 dan H_a :

$H_0 : b_2 = 0$ berarti nilai koefisien regresi prediktor keahlian, independensi, dan etika tidak signifikan atau tidak berpengaruh.

$H_0 : b_1$ berarti nilai koefisien regresi prediktor keahlian, independensi, dan etika signifikan atau berpengaruh.

Untuk mencari t tabel, misal kita gunakan $\alpha = 1\%$ dengan $df(n-2)$ dapat menggunakan table statistik. Dasar pengambilan keputusan adalah :

H_0 diterima jika t hitung berada diantara hasil $-t$ table dan $+t$ table

H_0 ditolak jika t hitung $< t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel

2. Pengujian Simultan

Pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama. Pengujian simultan menggunakan dengan F tabel yaitu membandingkan antara

F hitung (F rasio) dengan F tabel. Langkah pengujian secara simultan dengan menentukan H_0 dan H_a :

H_0 : $b_1, b_2 = 0$ berarti nilai koefisien regresi prediktor keahlian, independensi, dan etika tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

H_a : $b_1, b_2 \neq 0$ berarti nilai koefisien regresi prediktor keahlian, independensi, dan etika signifikan atau berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Untuk mencari t tabel, misal kita gunakan $\alpha = 1\%$ dengan $df(n-2)$ dapat menggunakan table statistik. Dasar pengambilan keputusan adalah :

H_0 diterima jika t hitung berada diantara hasil $-t$ table dan $+t$ table

H_0 ditolak jika t hitung $< -t$ table atau t hitung $> +t$ table

Untuk mencari F tabel, misal kita gunakan $\alpha = 5\%$. Nilai F tabel dicari dengan menentukan besar *degree of freedom* (df) pembilang (numerator) dan df penyebut (denominator). Numerator adalah banyaknya variabel bebas (X_1, X_2, X_3) = 2, dan Denominator = $N-m-1$. Maka F tabel dapat dilihat dengan menggunakan tabel statistik. Dasar pengambilan keputusan adalah :

H_0 diterima jika F hitung $< F$ tabel atau t hitung $< t$ tabel

2. Uji Kualitas Data

Penelitian diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari, yaitu :

1. Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pernyataan dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Sedangkan uji validitas adalah sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner .

2. Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu :

A. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji asumsi klasik ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas dan independent variable dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersenut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat digunakan cara yaitu dengan nilai *tolerance* atau nilai *variance inflation factor (VIF)*.

B. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama maka disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

C. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Umum Perusahaan/Lembaga

Inspektprat Kabupaten Bulukumba berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 12 tahun 2014, tentang p,embentukan SKPD di Kab. Buulkumba adalah lembaga pengawas internal yang berkewajiban mengawal penyelenggaran pemerintah daerah dalam bentuk pembinaan dan pengawasan. Untuk itu Inspektorat Bulukumba sebagai SKPD mempunyai tugas melakukan pengawasan mengenai pelaksanaan urusan pemerintahan di Kabupaten Bulukumba, melaksanakan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba dan melaksanakan urusan pemerintah di Kabupaten Bulukumba dituntut untuk mendorong semua satuan kerja pemerintah meningkatkan kinerja yang berhasil guna dan berdaya guna bagi pembangunan daerah/wilayah dan ansional dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebagai salah satu faktorpendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Pelaksanaan kegiatan pengawasan oleh inspektorat dikoordinasikan oleh Kepala Inspektorat. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 23 Tahun 2007, Kepala Inspektorat, baik di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota disebut dengan Inspektur Provinsi, dan Inspektur Kabupaten/Kota. Kegiatan yang dilakukan oleh inspektorat meliputi:

1. Pemeriksaan secara berkala dan komprehensif terhadap kelembagaan, pegawai daerah, keuangan daerah, barang daerah, dan urusan pemerintahan.
2. Pemeriksaan dana dekonsentrasi.
3. Pemeriksaan tugas pembantuan.
4. Pemeriksanaan terhadap kebijakan pinjaman dan hibah luar negeri.

Selain pemeriksaan tersebut, auditor Inspektorat dapat juga melakukan pemeriksaan tertentu dan pemeriksaan terhadap laporan mengenai indikasi kemungkinan terjadinya tindak penyimpangan, korupsi, kolusi, dan nepotisme di dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Dengan melihat berbagai kegiatan pengawasan yang harus dijalankan, para auditor atau pejabat pengawas pemerintah di inspektorat dituntut untuk selalu siap dan sigap dalam melaksanakan peran dan fungsi pengawasannya.

B. Visi dan Misi Lembaga/Perusahaan

Visi merupakan pandangan jauh kedepan, kemana dan bagaimana Inspektorat Bulukumba harus dibawa serta berkarya agar konsisten dan efektif, inovatif serta produktif. Visi tidak lain adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan oleh Inspektorat Kabupaten Bulukumba yang dijabarkan sebagai berikut :

“Terwujudnya Aparatur Pengawas Yang Andal, Berkualitas, Bersih dan Profesional Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan dan Pembangunan.

Visi tersebut mempunyai makna :

1. Aparatur pengawas, merupakan alat yang meliputi bidang kelembagaan, ketaatlaksanaan, dan kepegawaian yang mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan sistem pengendalian intern pemerintah.
2. Andal, berarti dapat dipercaya dan menjadi tumpuan dalam pengawasan dan pemeriksaan.
3. Berkualitas dan bersih, kualitas pemeriksaan yang dilaksanakan dapat dicapai. Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai untuk mewujudkan pemerintah daerah yang bersih.
4. Profesional, berarti memiliki potensi yang besar dengan kemampuan yang dimiliki dalam bidang pengawasan dan pemeriksaan.

Memperhatikan peningkatan kompleksitas penyelenggara pemerintahan memerlukan pengawasan yang ketat, agar dapat berdaya guna dan berhasil guna dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan,

Untuk memenuhi visi tersebut Inspektorat Bulukumba menetapkan Misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan aparat Inspektorat yang profesional.
2. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) dan bersih (clean governance) sesuai program akuntabilitas kinerja.

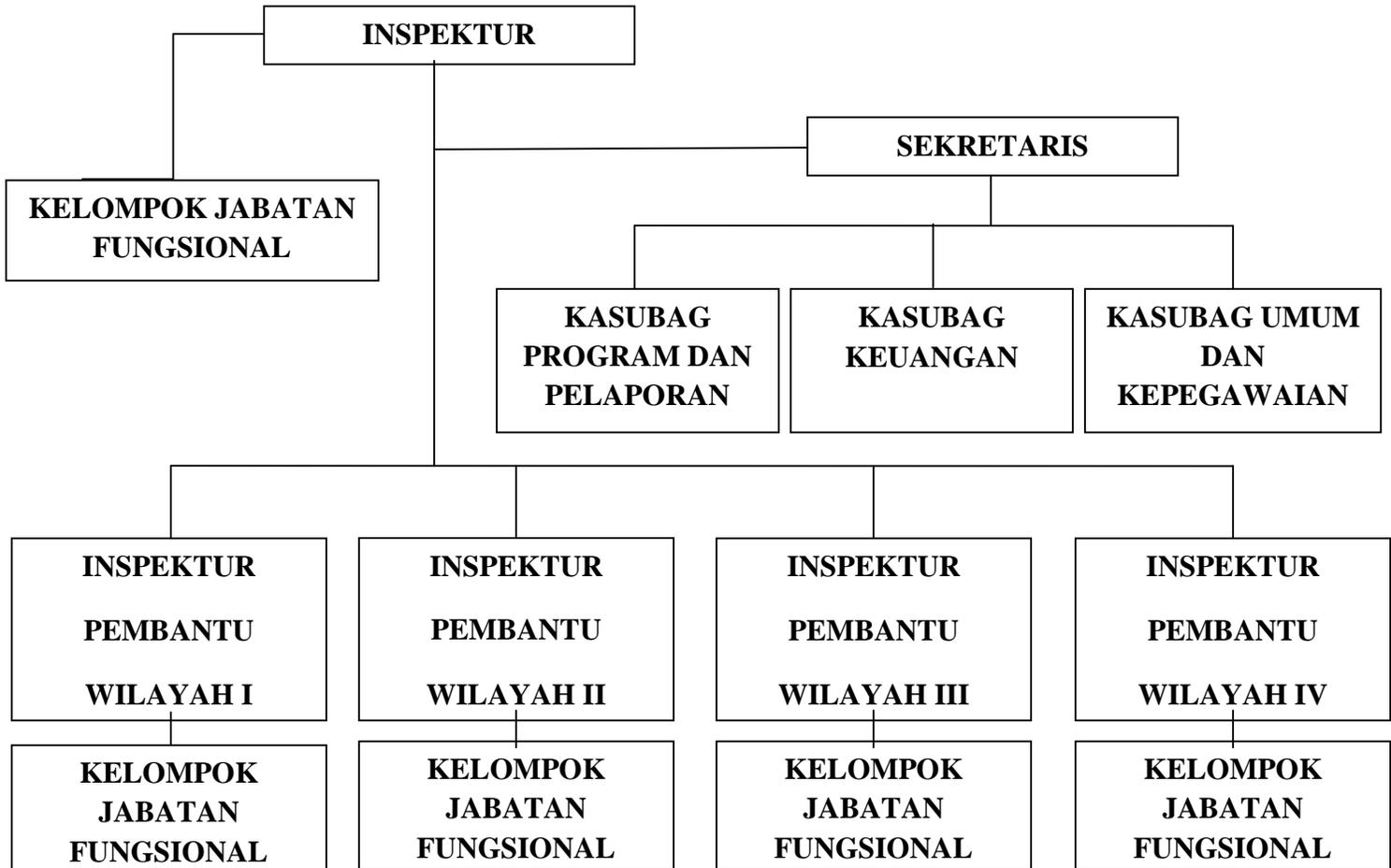
C. Struktur Organisasi Lembaga/Perusahaan

Dalam rangka pelaksanaan tugas sehari-hari sesuai dengan struktur organisasi Inspektorat, Inspektur Kabupaten Bulukumba dibantu oleh berdasarkan susunan struktur organisasi Inspektorat Kabupaten Bulukumba yang terdiri dari :

- a. Inspektur (Eselon IIb)
- b. Sekretaris (Eselon III a) yang membawahi :
 - 1) Sub bagian Perencanaan (Eselom IV a)
 - 2) Sub bagian Evaluasi dan pelaporan (Eselon IV a)
 - 3) Sub bagian Administrasi Umum (Eselon IV a)
- c. Inspektur Pembantu Wilayah I (Eselon III a)
- d. Inspektur Pembantu Wilayah II (Eselon III a)
- e. Inspektur Pembantu Wilayah III (Eselon III a)
- f. Inspektur Pembantu Wilayah IV (Eselon III a)
- g. Kelompok Jabatan Fungsional

Bagan Susunan Organisasi Inspektorat Kabupaten Bulukumba berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2007 tentang pedoman teknis organisasi dan tata kerja Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota dan ditindak lanjuti dengan Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2014 tentang tugas pokok, uraian tugas jabatan struktural dan uraian kegiatan pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Inspektorat Kabupaten Bulukumba



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

a) Deskriptif lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Bulukumba yang beralamat di Jalan Serikaya No. 2 Bulukumba.

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner pada 30 orang auditor/pemeriksa Inspektorat di Provinsi Sulawesi Selatan. Dari 30 kuesioner yang disebarkan, seluruhnya kembali dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 5.1 Pengumpulan Datann

Keteranga	Jumla	Persentase
Kuesioner yang disebar/diberikan	30	100 %
Kuesioner yang kembali	30	100 %
Kuesioner yang digunakan dalam	30	100%

b) Karakteristik Responden

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin sebagaimana tergambar dalam tabel berikut, memperlihatkan bahwa auditor/pemeriksa Inspektorat di Provinsi Sulawesi Selatan yang paling banyak berjenis kelamin pria sebanyak 19 orang (63%) dan berjenis kelamin wanita sebanyak 11 orang (37%)

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis	Frequency	Percent
Valid Pria	19	63
Wanita	11	37
Total	30	100.0

Sumber data : Data primer diolah 2017

Hasil penelitian berdasarkan masa kerja tabel berikut memperlihatkan bahwa auditor/pemeriksa Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai masa kerja paling banyak diatas 10 tahun sebanyak 15 orang (50%), lalu 6 tahun s/d 10 tahun sebanyak 11 orang (37%), serta dibawah 5 tahun sebanyak 4 orang (13%).

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Lamanya Bekerja	Frequenc	Percent
Valid < 5 tahun	4	13
6 s/d 10 tahun	11	37
> 10 tahun	15	50
Total	30	100.0

Sumber data : Data primer diolah 2017

Hasil penelitian berdasarkan umur tabel berikut memperlihatkan bahwa auditor/pemeriksa inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan memiliki usia di atas 56 tahun sebanyak 4 orang (13%), lalu 36 tahun s/d 55 tahun sebanyak 17 orang (57%), dan 26 tahun s/d/ 35 tahun sebanyak 9 orang (30%).

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

	Frequenc	Percent
Valid < 25 tahun	0	0
26 s/d 35 tahun	9	30
36 s/d 55 tahun	17	57
> 56 tahun	4	13
Total	30	100.0

Sumber data : Data primer diolah 2017

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan tabel berikut memperlihatkan bahwa auditor/pemeriksa Provinsi Sulawesi Selatan memiliki tingkat pendidikan tertinggi Pasca sarjana/magister sebanyak 9 orang (30%) dan sarjana sebanyak 21 orang (70%).

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frequency	Percent
Valid Sarjana (S1)	21	70
Magister (S2)	9	30
Total	30	100.0

Sumber data : Data primer diolah 2017

B. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan *output* SPSS versi 21 terhadap ketiga variabel independen yaitu keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas audit ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5.7 Hasil Uji Koefisien

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14,925	2,964		5,036	,000
	KEAHLIAN	,307	,275	,482	,1,643	,006
	INDEPENDENSI	,169	,094	,364	1,788	,085
	ETIKA	,038	,102	,073	,371	,714

a. Dependent Variable: KA
Sumber: output SPSS diolah 2017

Untuk mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi analisis regresi maka digunakan bentuk persamaan. Persamaan atau model tersebut berisi konstanta dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan regresi yang telah dirumuskan kemudian dengan bantuan program SPSS dilakukan pengolahan data sehingga didapat persamaan akhir sebagai berikut :

$$Y = 14,925 + 0,307X_1 + 0,169X_2 + 0,038X_3$$

Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum sebesar 0,210 dapat diartikan jika variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol, secara rata-rata variabel diluar model tetap akan meningkatkan kualitas auditor sebesar 14,925 satuan. Nilai besaran koefisien regresi 1 sebesar 0,307 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel keahlian (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika keahlian mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,307 satuan. Nilai besaran koefisien regresi 2 sebesar 0,169 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel independensi (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika independensi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,169 satuan. Nilai besaran koefisien regresi 3 sebesar 0,038 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel etika (X3) berpengaruh positif terhadap kualitas auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika etika mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,038 satuan.

a) Uji t (parsial)

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, pembahasan akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan memperhatikan nilai t hitung dari hasil regresi tersebut untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen dengan tingkat kepercayaan 95% atau pada alpha 5%.

Dengan syarat apabila nilai variabel independen signifikan terhadap variabel dependen maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila tidak signifikan maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Adapun metode dalam penentuan t tabel menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan $df=n-k-1$ (dalam penelitian ini $df=30-1-1=28$), sehingga didapat nilai t tabel sebesar 1,170 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5.8 Nilai t Hitung

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14,925	2,964		5,036	,000
	KEAHLIAN	,307	,275	,482	,1,643	,006
	INDEPENDENSI	,169	,094	,364	1,788	,085
	ETIKA	,038	,102	,073	,371	,714

a. Dependent Variable: KA

Sumber: output SPSS diolah 2017

Dari tabel di atas diketahui nilai t hitung dari masing-masing variabel independen. Dari nilai tersebut yang kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Karena nilai t hitung untuk keahlian dan independensi dalam penelitian ini lebih besar dari t table maka H_0 ditolak.

Selain itu pengujian hipotesis secara parsial juga dapat dianalisis nilai signifikansi berada di atas 0,05 atau 5% yakni variabel keahlian dengan tingkat signifikansi 0,006%, variabel independensi dengan tingkat signifikansi 0,085% dan variabel etika dengan tingkat signifikansi 0,714% sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial untuk masing-masing variabel bebas kecuali keahlian, independensi dan etika berpengaruh positif yang tidak signifikan pada tingkat alpha.

b) Uji f (simultan)

Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji F , yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F pada output perhitungan dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,999	3	1,000	1,084	,373 ^b
Residual	23,968	26	,922		
Total	26,967	29			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), ETIKA, INDEPENDENSI, KEAHLIAN

Sumber: output SPSS diolah 2017

Pada hasil uji regresi dalam penelitian ini diketahui nilai uji F sebesar 1,084 dengan signifikansi 0,373. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kualitas Auditor (Y). Hal tersebut berarti jika Keahlian (X1), Independensi (X2) dan Etika (X3) secara bersama-sama mengalami kenaikan maka akan berdampak pada kenaikan Kualitas Auditor (Y), sebaliknya jika Keahlian (X1), Independensi (X2) dan Etika (X3) secara bersama-sama mengalami penurunan maka akan berdampak pada penurunan Kualitas Auditor (Y).

c) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat menjelaskan variabel dependen apabila (R^2) > 50%. Dalam penelitian ini besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,779 (77,90%) Sehingga dapat dikatakan bahwa 77,90% variasi variabel terikat yaitu kualitas auditor (Y) pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas yaitu

variabel keahlian (X_1), independensi (X_2) dan etika (X_3) sedangkan sisanya 22,10% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Demikian juga jika dilihat dari nilai adjusted R^2 yang bernilai 0,766 yang artinya nilai R^2 yang disesuaikan terhadap variabel bebas yang berarti 76,60% variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya sedangkan sisa 23,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5.15 berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883(a)	.779	.766	.264	1.754

Sumber data : Data primer diolah 2017

2. Hasil Uji Kualitas Data

a) Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

Sesuai dengan ketentuan dan kriteria, dimana sebelum daftar pertanyaan diberikan pada responden, daftar pertanyaan telah diuji sebelumnya. Uji coba pratest telah dilakukan terhadap instrumen penelitian ini dan telah memenuhi syarat untuk dijadikan kuesioner namun tidak ditampilkan dalam penelitian ini.

1) Uji Realibilitas

Pada pengujian ini dilakukan guna menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan.

Pengujian reabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Umar,2000). Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS maka koefisien *cronbach's alpha* merupakan uji reabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Menurut supramono dan utami (2004) secara umum suatu instrumen dikatakan realibel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Hal ini sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini :

Tabel 5.10 Uji Realibilitas

Uji Reabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kualitas Auditor (Y)	0,888	0,6	Reliabel
Keahlian (X ₁)	0,852	0,6	Reliabel
Independensi (X ₂)	0,815	0,6	Reliabel
Etika (X ₃)	0,743	0,6	Reliabel

Sumber: data primer diolah 2017

Dari penyajian tabel diatas, maka seluruh instrumen dinyatakan reliabel, dimana hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

2) Uji Validitas

Dengan menggunakan bantuan dari *software* SPSS, maka pengujian validitas instrumen, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Coreccted Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari pada angka kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini angka kritik adalah $N - 2 = 30 - 2 = 28$ dengan taraf signifikan 5 % maka angka kritik untuk uji coba validitas dalam penelitian ini adalah 0,306. Dengan demikian maka berdasarkan pengujian validitas instrumen, nilai *Coreccted Item-Total Correlation* bernilai positif dan diatas nilai r tabel 0,306 yang artinya semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid.

b) Uji Asumsi Klasik

Di dalam penelitian ini, adapun uji asumsi klasik yang dipakai yaitu uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas dan uji normalitas sedangkan uji Autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu. Pengujian uji asumsi klasik ini meliputi :

1) Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel lain (independen) saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Persamaan regresi berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinieritas antara variabel independen. VIF (Variance Inflation Factor) adalah alat uji yang digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel yang berkorelasi. Dimana nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1. Berikut tabel Uji Multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 5.11 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KEAHLIAN	,742	1,348
INDEPENDENSI	,823	1,215
ETIKA	,892	1,121

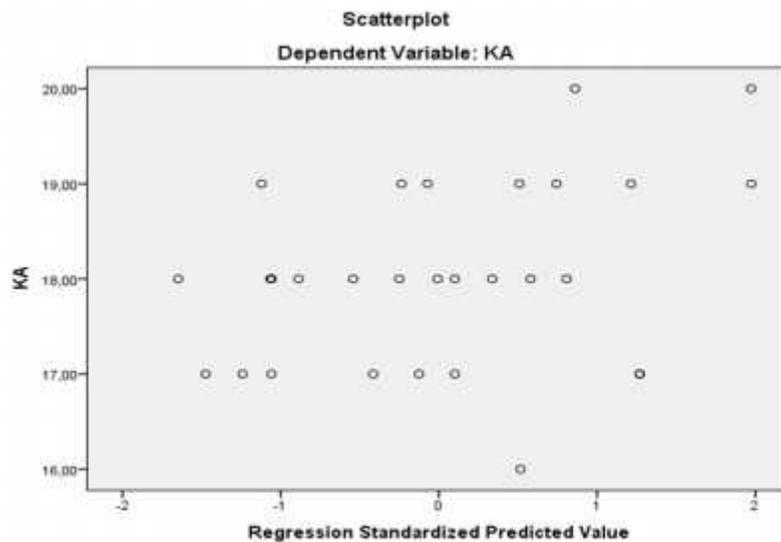
- a. Dependent Variable: ETIKA
Sumber: output SPSS diolah 2017

Dari hasil tabel diatas, terlihat bahwa dari ketiga variabel independen dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

2) Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah gambar untuk melihat ada atau tidak adanya heteroskedastisitas.

Gambar 5.1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: output SPSS diolah 2017

Dengan menggunakan grafik diatas, maka dapat disimpulkan dimana dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika tidak ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

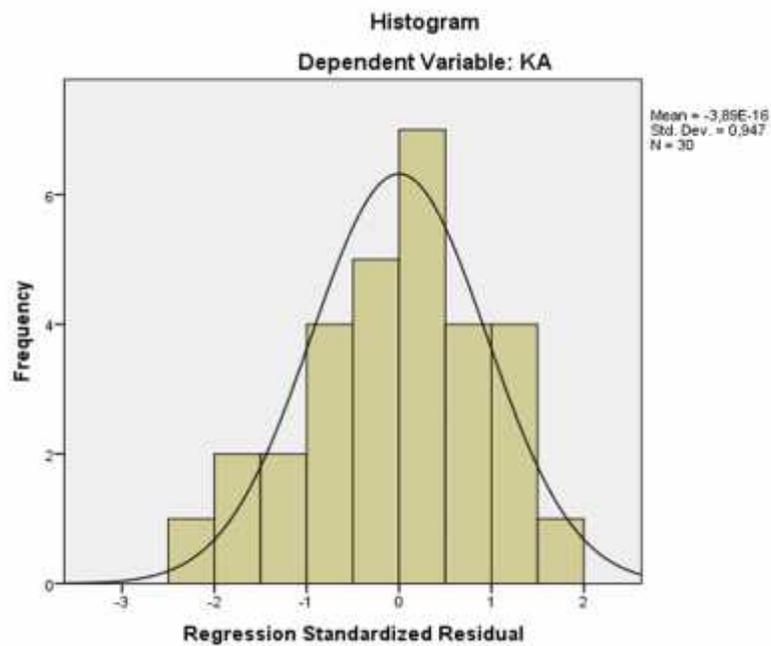
Dengan demikian maka pada grafik diatas menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk variabel penelitian, sehingga asumsi dasar bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan terpenuhi.

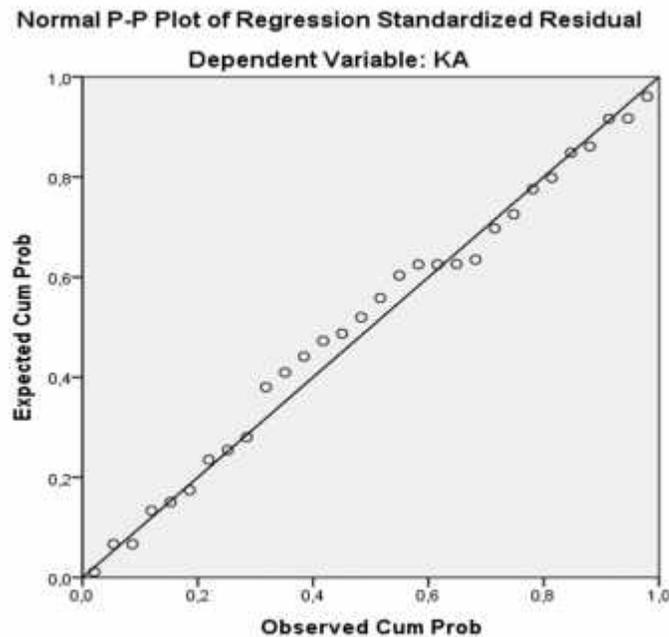
3) Uji Asumsi Klasik Normalitas

Pada pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen (terkait) dan variabel independen (bebas) keduanya

memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan menggunakan normal p_plot dan diagram Histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Data dalam keadaan normal apabila distribusi data menyebar di sekitar garis diagonal. Adapun grafiknya adalah sebagai berikut :

Gambar 5.2 Uji Normalitas





Sumber: output SPSS diolah 2017

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal, dimana data terlihat menyebar mengikuti diagonal dan diagram histogram yang tidak condong ke kiri dan ke kanan sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

C. Pembahasan

H1 : Keahlian, Independensi, dan etika berpengaruh secara parsial terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba

1. Pengaruh Keahlian terhadap Kualitas Auditor

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh keahlian terhadap kualitas auditor adalah positif yang signifikan. Positif terlihat dari koefisien

regresi keahlian sebesar 0,307 dan signifikan karena nilai sig pada uji t lebih kecil $< 0,05$ ($0,006 > 0,05$). Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh keahlian adalah searah dengan kualitas auditor atau dengan kata lain keahlian yang baik/tinggi berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila keahlian rendah/buruk maka kualitas auditor akan menurun.

2. Pengaruh independensi terhadap kualitas auditor

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh independensi terhadap kualitas auditor adalah positif yang tidak signifikan. Positif terlihat dari koefisien regresi independensi sebesar 0,169 yang tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih besar $> 0,05$ ($0,085 > 0,05$). Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh independensi adalah searah dengan kualitas auditor atau dengan kata lain independensi yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila independensi rendah/buruk maka kualitas auditor akan rendah/buruk. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa independensi mempunyai peranan yang kurang penting dalam meningkatkan kualitas auditor.

3. Pengaruh Etika terhadap Kualitas Auditor

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh etika terhadap kualitas auditor adalah positif namun tidak signifikan. Posisi terlihat dari koefisien regresi keahlian sebesar 0,038 dan tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih besar $> 0,05$ ($0,714 > 0,05$). Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh etika adalah

searah dengan kualitas auditor atau dengan kata lain keahlian yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik/tinggi, demikian sebaliknya bila etika rendah/buruk maka kualitas auditor akan rendah/buruk. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa etika tidak mempunyai peranan yang signifikan/penting dalam meningkatkan kualitas auditor.

Pada pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa keahlian, independensi dan etika berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kualitas auditor secara parsial maka H1 dapat diterima.

H2 : Keahlian, Independensi, dan etika berpengaruh secara parsial terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba

Pada pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa keahlian, independensi dan etika berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kualitas auditor secara simultan. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji regresi dalam penelitian ini diketahui nilai uji F sebesar 1,084 dengan signifikansi 0,373. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kualitas Auditor (Y).

Penelitian ini sejalan dengan Ashari (2011), yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa keahlian, independensi dan etika berpengaruh signifikan terhadap

kualitas auditor dan secara parsial keahlian, independensi kecuali etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Hal ini sejalan disebabkan karena penelitian ini dilakukan pada instansi pemerintah serta menggunakan peraturan yang sama berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 68 Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Yang menjadi perbedaan dari penelitian ini seluruh variabel kecuali keahlian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas auditor.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Secara parsial keahlian berpengaruh positif yang signifikan dilihat dari koefisien regresi (0,307) dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ sedangkan independensi dan etika berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kualitas auditor/pemeriksa pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba. Yang dilihat dari koefisien regresi Independensi (0,169) dan etika (0,038) sedangkan signifikan dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variable diatas 0,05 yaitu Independensi (0,085) dan etika (0,714).
2. Secara simultan keahlian, independensi, dan etika berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji regresi dalam penelitian ini diketahui nilai uji F sebesar 1,084 dengan signifikansi 0,373. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 atau 5%.
3. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kitta (2009) dengan judul Pengaruh Kompetensi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi Orientasi Etika Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya melibatkan satu institusi saja, yaitu Inspektorat Kabupaten Bulukumba dan kesimpulan yang diambil mungkin hanya berlaku pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba dan tidak dapat digeneralisasikan ke Inspektorat se Indonesia
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan – kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang tidak cermat, tidak serius dan responden yang menjawab asal – asalan dan tidak jujur serta pertanyaan yang kurang lengkap atau kurang dipahami oleh responden.
3. Variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap kualitas auditor pada penelitian ini hanya sebatas pengaruh keahlian, independensi dan etika sebagaimana yang terdapat di dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sehingga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas auditor.

C. Saran

Keterbatasan-keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat menjadi ajang perbaikan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang. Perbaikan yang dapat dilakukan diantaranya :

1. Penelitian mendatang sebaiknya memperluas cakupan geografis sampel, misal dengan mengambil sampel auditor pada Inspektorat di kota-kota besar seluruh

Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisir yang lebih kuat.

2. Melakukan penelitian tidak hanya dengan kuesioner saja untuk memperoleh informasi tetapi dapat pula dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pihak terkait.
3. Penelitian mendatang perlu memasukkan pengukuran obyektif dalam kuesioner seperti variabel pengalaman dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., 2014. *AUDITING : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Armanda, R. & Ubaidillah, 2014. *Pengaruh Etika Profesi, Pengetahuan, Pengalaman, dan Independensi Terhadap Auditor Judgement Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Selatan*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, 12, pp.75-90.
- Ashari, R., 2011. *Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Astrawan, I.K.Y., Mimba, N.P. sri harta & Dwirandra, A.A.N.B., 2016. *Etika Memoderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman dan Independensi Pada Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat*. E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 5, pp.1841–1862.
- Dewi, D.A. candra & Budiarta, I.K., 2015. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit Dimoderasi oleh Tekanan Klien*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 11, pp.197–210.
- Fuad, K., 2015. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Prosedur Audit terhadap Tanggung Jawab dalam Pendeteksian Fraud*. Jurnal Dinamika Akuntansi, 7, pp.10–17.
- Hanjani, A. & Rahardja, 2014. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi auditor terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal Of Accounting, 3, pp.1–9.
- Ilmiyati, F. & Suharjo, Y., 2012. *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi, 1, pp.43–56.
- Indah, S.N., 2013. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nandari, A.W.S. & Latrini, M. yenni, 2015. *Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1, pp.164–181.

- Pratistha, K.D. & Widhiyani, N.L.S., 2014. *Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Proses Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6, pp.419–428.
- Purnamasari, D. & Hernawati, E., 2013. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit*. Jurnal NeO-Bis, 7.
- Rahayu, T. & Suryono, B., 2016. *Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5, pp.1–16.
- Sari, N.N., 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sunyoto, D., 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung: Refika Aditama.
- Wiratama, W.J. & Budiarta, K., 2015. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1, pp.91–106.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(BALITBANGDA)**

Alamat : Jalan Durian Nomor 2 Bulukumba, Telp. (0413) 81102 Kode Pos 92511

Bulukumba, 8 Juni 2017

Nomor : 355/Balitbangda/VI/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Inspektur Kab. Bulukumba
di
Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Unismuh Makassar, Nomor:929/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2017, tanggal 30 Mei 2017, perihal Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini:

Nama : NURFITRIANI DAHLAN
Nomor Pokok : 10573 04507 13
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Kab. Bulukumba

Bermaksud melakukan penelitian/pengambilan data di Inspektorat Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi) dengan judul "PENGARUH KEAHLIAN INDEPENDENSI DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDITOR PADA INSPEKTORAT KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 8 Juni s.d. 3 Agustus 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
INSPEKTORAT KABUPATEN

Jln. Serikaya No. 2 Bulukumba Tlp. (0413) 83891

Bulukumba, 8 Juni 2017

Nomor : 700/¹⁵³~~46~~/ltkab/2017
Lampiran : -
Perihal : Penyerahan Penerimaan
 Penelitian Mahasiswa

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Unismuh Makassar
di-
Makassar

Berdasarkan surat Kepala BALIKBANDA tanggal 8 Juni 2017 Nomor 355/Balitbnda/VI/2017 Perihal Izin Penelitian maka yang namanya disebut namanya dibawah ini:

Nama : Nurfitriani Dahlan
Nomor Pokok : 10573 04507 13
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Makassar

Kami telah menerima di kantor Inspektorat Kabupaten Bulukumba dengan tujuan Untuk melakukan penelitian terhadap kualitas APIP dalam penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian surat penyerahan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



An. Inspektur Kabupaten Bulukumba,
Subdinas Inspektorat

Yanto Raul, SIP
Pangkat : Pembina TK I
Np. 19720224 1992021001

Kepada yth

Bapak/Ibu/Saudara (i) Auditor/Pemeriksa Inspektorat Kabupaten Bulukumba

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi untuk program bidang Akuntansi dengan judul :

PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDITOR PADA INSPEKTORAT KABUPATEN BULUKUMBA

Berkaitan dengan penelitian tersebut, dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara (i) untuk mengisi kuesioner ini dengan harapan menjawab dengan leluasa, sesuai dengan yang dirasakan, dilakukan dan dialami; bukan berdasarkan apa yang seharusnya atau yang ideal.

Sesuai dengan kode etik penelitian, saya akan menjaga kerahasiaan data yang responden berikan. Hal ini semata – mata untuk kepentingan penelitian ilmiah, dimana hanya ringkasan dan hasil analisis yang akan dipublikasikan.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, Juni 2017

Hormat Peneliti

Nurfitriani Dahlan

KUESIONER PENELITIAN

- Nama :
- Jenis Kelamin : 1. Pria 2. Wanita
- Umur : 1. 20 s/d 30 tahun
 2. 31 s/d 40 tahun
 3. 41 s/d 50 tahun
 4. 51 s/d 60 tahun
- Pendidikan : 1. SMA / sederajat 2. Diploma / sarjana muda
 3. Sarjana / Magister
- Masa Kerja : 1. Dibawah 5 tahun
 2. 5 s/d 10 tahun
 3. 11 s/d 15 tahun
 4. 16 s/d 20 tahun
 5. Lebih dari 20 tahun

Setiap pertanyaan berikut hanya membutuhkan satu jawaban dengan member tanda (). Pertanyaan dijawab dengan kriteria sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Setuju, TS : Tidak Setuju, N : Netral, S :
Setuju, SS : Sangat Setuju

KUALITAS AUDITOR							
NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Pemeriksaan sesuai standar umum	1. Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, dan metodologi pemeriksaan.					
		2. Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk menukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					

2	Pelaporan	2. Laporan hasil audit harus memuat temuan dan kesimpulan hasil audit secara objektif, serta rekomendasi yang konstruktif.					
		3. Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan.					
KEAHLIAN							
1	Pengetahuan umum	1. Untuk memperoleh audit yang baik APIP membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan Strata (D3, S1,S2,S3) dan dari kursus pelatihan					
		2. APIP harus memahami Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).					
2	Kompetensi Teknis	3. APIP mampu membuat laporan audit dan mempersentasikan dengan baik.					
		4. APIP mengikuti pelatihan/bimbingan teknis dibidang auditing, Akuntansi sektor publik dan keuangan daerah.					
3	Pengalaman	5. Banyaknya tugas yang diterima dapat mempengaruhi APIP untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.					
		6. Semakin lama menjadi APIP, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan / memperkecil penyebab tersebut.					

INDEPENDENSI							
1	Objektivitas	1. APIP tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan akan hasil pekerjaannya.					
		2. APIP menolak menerima penugasan apabila pada saat bersamaan mempunyai hubungan dengan pihak yang diperiksa.					
2	Kejujuran	3. APIP menyampaikan hasil laporan audit dengan benar dan tanpa ada pengaruh dari pihak lain.					
		4. APIP harus bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.					
3	Keberanian	5. APIP berani mengungkapkan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan.					
		6. APIP harus mempunyai rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi kesulitan.					
ETIKA							
1	Kepercayaan	1. Standar etika diperlukan bagi pemeriksa karena memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan.					
		2. Menjaga kerahasiaan informasi pihak yang diperiksa baik saat menjabat sebagai APIP atau saat mempunyai jabatan lain					
2	Tingkah laku	3. Saat melakukan tugas, APIP diperbolehkan bertemu diluar jam kerja dengan pihak yang diperiksa.					

		4. Dalam melakukan pemeriksaan apabila ada situasi yang tidak sesuai maka akan mempengaruhi etika profesi APIP.					
3	Kedudukan	5. APIP meskipun berbeda-beda tingkatan jabatan tetap saling membantu dan mengarahkan.					
		6. Semakin tinggi posisi atau kedudukan APIP diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab, komitmen, serta moral auditor					

Tabel 5.7 Hasil Uji Koefisien

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,925	2,964		5,036	,000
1 KEAHLIAN	,307	,275	,482	,1,643	,006
1 INDEPENDENSI	,169	,094	,364	1,788	,085
1 ETIKA	,038	,102	,073	,371	,714

a. Dependent Variable: KA
Sumber: output SPSS diolah 2017

Tabel 5.8 Nilai t Hitung

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,925	2,964		5,036	,000
1 KEAHLIAN	,307	,275	,482	,1,643	,006
1 INDEPENDENSI	,169	,094	,364	1,788	,085
1 ETIKA	,038	,102	,073	,371	,714

a. Dependent Variable: KA
Sumber: output SPSS diolah 2017

Tabel 5.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,999	3	1,000	1,084	,373 ^b
Residual	23,968	26	,922		
Total	26,967	29			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), ETIKA, INDEPENDENSI, KEAHLIAN

Tabel 5.10 Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kualitas Auditor (Y)	0,888	0,6	Reliabel
Keahlian (X ₁)	0,852	0,6	Reliabel
Independensi (X ₂)	0,815	0,6	Reliabel
Etika (X ₃)	0,743	0,6	Reliabel

Uji Reabilitas Variabel Penelitian

Sumber: data primer diolah 2017

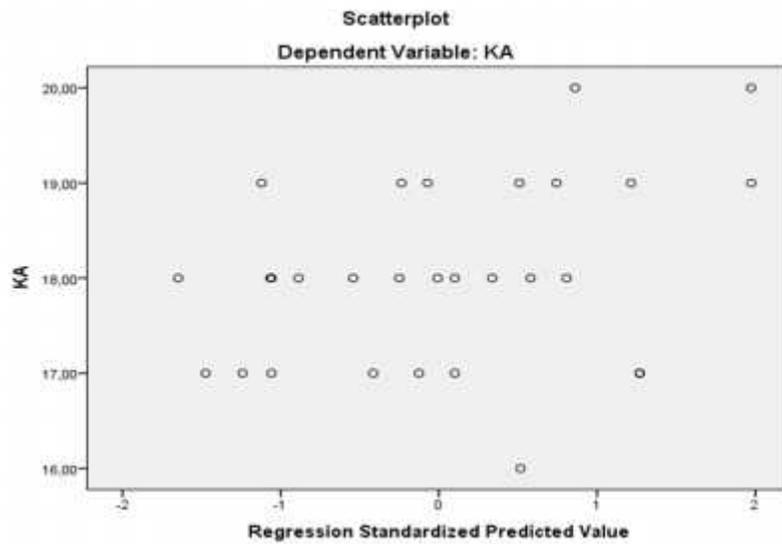
Tabel 5.11 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KEAHLIAN	,742	1,348
INDEPENDENSI	,823	1,215
ETIKA	,892	1,121

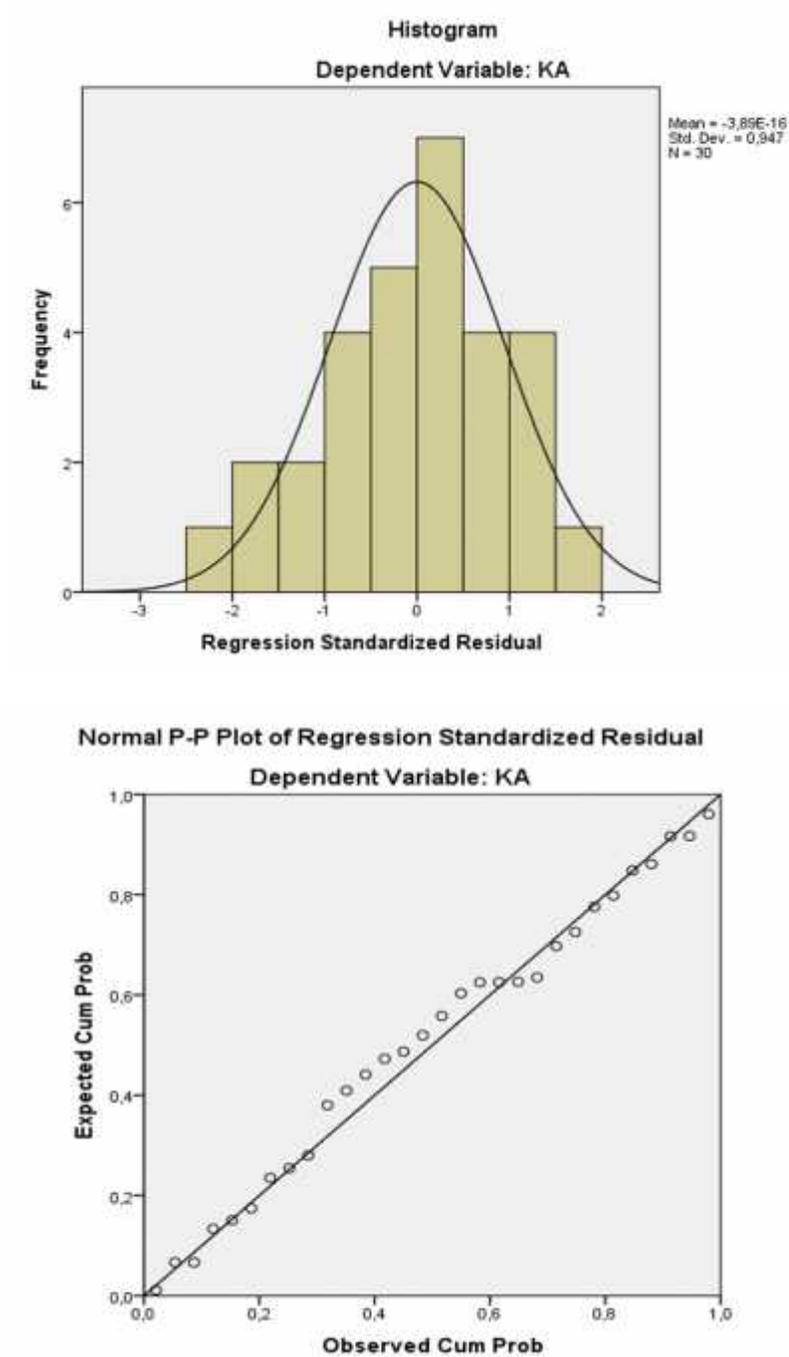
- b. Dependent Variable: ETIKA
Sumber: output SPSS

Gambar 5.1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: output SPSS

Gambar 5.2 Uji Normalitas



Sumber: output SPSS